

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) OLEH GURU DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA**

(Aisyah Nur S.N, S.Pd, aisyah8816@yahoo.com)

ABSTRACT

Learning in the Junior Social Sciences carried out in accordance with the curriculum of 2006, the Education Unit Level Curriculum (SBC). Social learning is a mix between the various disciplines of social sciences (sociology, history, geography, and economics). But in reality in Secondary Schools in the District Banjarnegara implementation still learning social studies carried out in accordance with field studies with no integrity in it, this is because social studies teacher is still the teacher of each discipline (sociology, history, geography, and economics) and their ability each teacher only to the discipline of science alone. Results of research on the implementation of teaching social studies teacher at Junior High School by a District Banjarnegara included into the criteria quite well, as seen from the social studies learning process that has been going well, although not fully in accordance with the procedures for implementation of learning in the social studies Education Unit Level Curriculum (SBC) is right.

Keywords: Learning, Social Sciences, Teacher

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya mengetahui sesuatu, melainkan dapat melakukan sesuatu yang fundamental untuk kehidupan. Pendidikan harus dapat memberikan bekal pengalaman kesadaran siswa untuk menjalankan kehidupan di masyarakat. Pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK, untuk itu

pemerintah selalu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, ramai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga Negara Indonesia. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara keduanya.

Kurikulum yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan atau sekolah (Masnur, 2007: 17). Kurikulum IPS memiliki karakteristik tersendiri, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial (Tim Pustaka Yustisia, 2007:337).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Tim Pustaka Yustisia, 2007:338). Pelaksanaan pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi). Hal ini disebabkan antara lain karena hal-hal seperti : Kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu sosial, latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran mata pelajaran IPS, melainkan masih mata pelajaran masing-masing disiplin ilmu, terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru IPS pada pembelajaran (Tim Pustaka Yustisia, 2007: 335).

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) OLEH GURU DI SMP NEGERI SE KABUPATEN BANJARNEGARA"**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara?

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2002:100). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis, serta memiliki tujuan tertentu yakni membantu para siswa/peserta didik memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas.

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTs antara lain sebagai berikut.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur,

proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan (Tim Pustaka Yustisia, 2007:337).

1. Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Penyusunan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Sehingga setiap guru mata pelajaran termasuk IPS harus menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, Kalender Pendidikan, Minggu Efektif, Kriteria Ketuntasan Minimal, Program Tahunan, Program Semesteran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (Muslich, 2007:45).

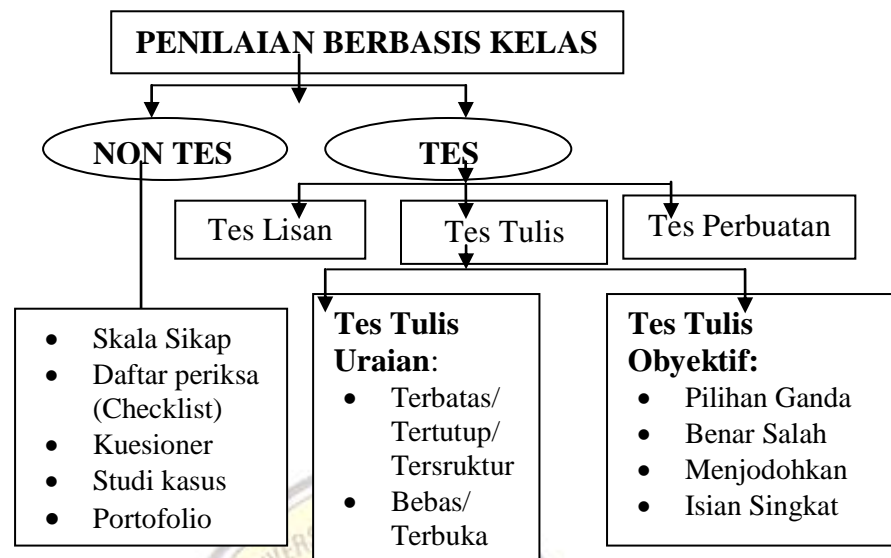
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta tindak lanjut

3. Penilaian/Evaluasi

Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pembelajaran IPS menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerjasama dan menilai sendiri. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Salah satu prinsip penilaian kelas adalah penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya guru yang bersangkutan yang paling tahu tingkat pencapaian belajar siswa yang

diajarnya, selain itu, siswa yang telah diberitahu oleh guru tersebut bentuk/cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya (Muslich Masnur, 2007:91).



Gambar 2. Keragaman Penilaian Berbasis Kelas
Sumber: Muslih, 2007:93

C. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian terutama bagi pendidik perguruan tinggi (pasal 39 [2] UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003)

D. Faktor yang Menghambat dan Menunjang Pembelajaran IPS

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:132) pembelajaran dipengaruhi oleh.

- 1 Karakteristik tujuan, yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan.
- 2 Karakteristik mata pelajaran/bidang studi, yang meliputi tujuan isi pelajaran, urutan, dan cara mempelajarinya.

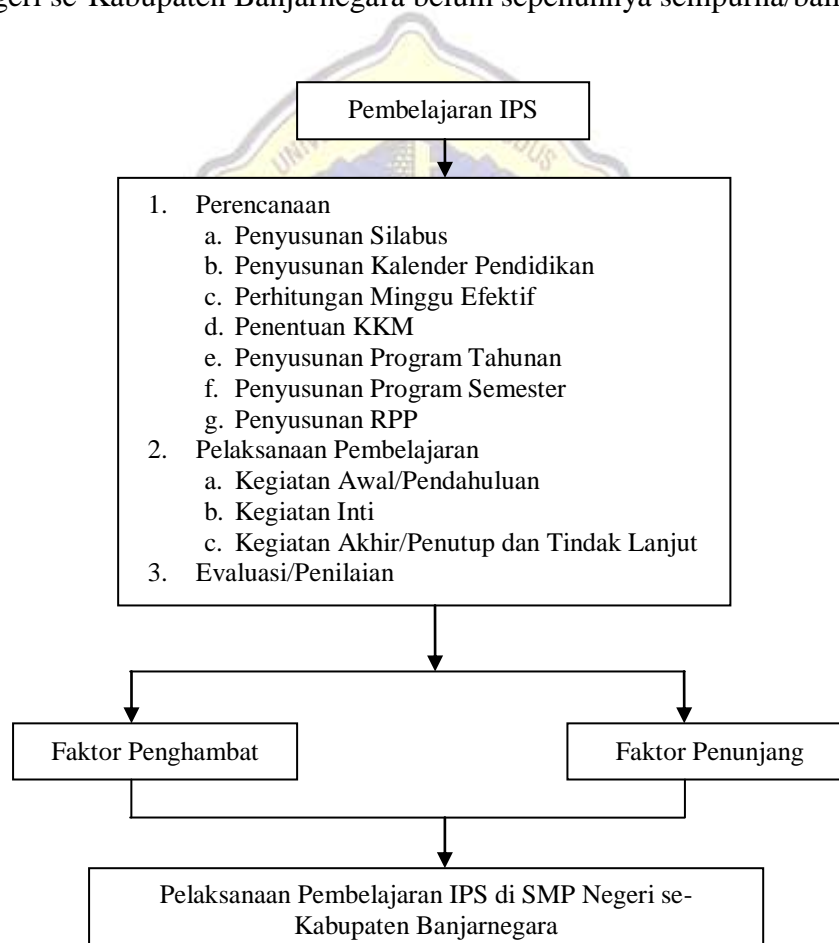
- 3 Karakteristik siswa, mencakup karakteristik perilaku masukan kognitif, afektif dan psikomotorik, usia, jenis kelamin, dan yang lainnya.
- 4 Karakteristik setting pembelajaran, mencakup kuantitas dan kualitas prasarana, alokasi jam pertemuan dan yang lainnya.
- 5 Karakteristik guru, meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman kependidikannya, dan yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor penentu pembelajaran tersebut adalah kunci bagaimana suatu pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik, disamping adanya faktor penentu lain dalam pembelajaran IPS, misalnya kurikulum, metode/model mengajar, dan lingkungan sekolah serta masyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis, serta memiliki tujuan tertentu yakni membantu para siswa/peserta didik memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial antara lain: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari: sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS terdiri atas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian. Perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi: penyusunan silabus, penyusunan kalender pendidikan, perhitungan minggu efektif, perhitungan kriteria ketuntasan minimal, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup dan tindak lanjut. Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi/penilaian. Kegiatan pembelajaran IPS yang

dilaksanakan oleh guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang menghambat ataupun faktor yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran/bidang studi, karakteristik siswa, setting pembelajaran, karakteristik guru, kurikulum, metode/model mengajar, serta lingkungan sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang terjadi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas. Jika faktor penunjang lebih dominan daripada faktor penghambat, maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kriteria/kondisi baik. Tetapi kenyataannya, faktor penghambat lebih dominan muncul daripada faktor penunjang, sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara belum sepenuhnya sempurna/baik.



Gambar 3. Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah 31 SMP Negeri yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dan dilaksanakan dengan alokasi waktu bulan Juni sampai September 2008.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 1. Populasi Guru IPS

No.	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Susukan	A	2
2.	SMP Negeri 2 Susukan	B	4
3.	SMP Negeri 3 Susukan	B	2
4.	SMP Negeri 1 Kalibening	A	1
5.	SMP Negeri 3 Kalibening	B	3
6.	SMP Negeri 4 kalibening	B	3
7.	SMP Negeri 1 Purworejo Klampok	A	5
8.	SMP Negeri 2 Purworejo Klampok	B	4
9.	SMP Negeri 3 Purworejo Klampok	B	5
10.	SMP Negeri 1 Wanayasa	A	1
11.	SMP Negeri 2 Wanayasa	B	3
12.	SMP Negeri 3 Wanayasa	B	3
13.	SMP Negeri 4 Wanayasa	B	3
14.	SMP Negeri 1 Mandiraja	A	6
15.	SMP Negeri 2 Mandiraja	B	3
16.	SMP Negeri 3 Mandiraja	B	6
17.	SMP Negeri 1 Batur	A	3
18.	SMP Negeri 2 Batur	B	3
19.	SMP Negeri 1 Purwonegoro	A	5
20.	SMP Negeri 2 Purwonegoro	B	3
21.	SMP Negeri 3 Purwonegoro	B	3
22.	SMP Negeri 4 Purwonegoro	B	4
23.	SMP Negeri 1 Pagentan	A	4
24.	SMP Negeri 2 Pagentan	B	8
25.	SMP Negeri 3 Pagentan	B	2
26.	SMP Negeri 1 Bawang	A	4
27.	SMP Negeri 2 Bawang	B	6
28.	SMP Negeri 3 Bawang	B	3
29.	SMP Negeri 1 Pejawaran	A	4
30.	SMP Negeri 2 Pejawaran	B	3
31.	SMP Negeri 1 Banjarnegara	A	5
32.	SMP Negeri 2 Banjarnegara	A	3
33.	SMP Negeri 3 Banjarnegara	B	3
34.	SMP Negeri 4 Banjarnegara	B	3
35.	SMP Negeri 5 Banjarnegara	B	5
36.	SMP Negeri 1 Karangobar	A	4
37.	SMP Negeri 2 Karangobar	B	3
38.	SMP Negeri 1 Pagedongan	B	6

39.	SMP Negeri 1 Punggelan	A	5
40.	SMP Negeri 2 Punggelan	B	4
41.	SMP Negeri 3 Punggelan	B	6
42.	SMP Negeri 4 Punggelan	B	3
43.	SMP Negeri 1 Sigaluh	A	5
44.	SMP Negeri 1 Rakit	A	6
45.	SMP Negeri 2 Rakit	B	4
46.	SMP Negeri 1 Madukara	A	5
47.	SMP Negeri 2 Madukara	B	2
48.	SMP Negeri 1 Wanadadi	A	4
49.	SMP Negeri 2 Wanadadi	B	8
50.	SMP Negeri 1 Banjarmangu	A	3
51.	SMP Negeri 2 Banjarmangu	B	2
Jumlah			198

Sumber: Data Primer, 2008

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Dinamakan penelitian sampel adalah apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel. Ukuran sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

dengan,

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90% maka:

$$n = \frac{198}{1 + (198.0,1^2)}$$

$$n = \frac{198}{2,98}$$

$$n = 66,44$$

$$n = 67$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui jumlah sampel/responden yang diambil dalam penelitian adalah sebesar 67 guru yang diambil secara acak dari tiap-tiap SMP Negeri se-Kabupaten Banjaregara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *stratified proportional random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang sama (homogen) yang disebut strata, strata dalam teknik ini adalah strata akreditasi SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara, yang terdiri dari dua strata, yaitu akreditasi A dan akreditasi B, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dari populasi di setiap strata secara proporsional sampai dengan jumlah yang ditetapkan menurut perhitungan ukuran sampel.

Tabel 2. Sampel Guru IPS

No.	Nama Sekolah	Strata/Akreditasi	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 1 Susukan	A	1
2.	SMP Negeri 2 Susukan	B	2
3.	SMP Negeri 3 Susukan	B	1
4.	SMP Negeri 2 Purworejo Klampok	B	2
5.	SMP Negeri 3 Purworejo Klampok	B	3
6.	SMP Negeri 1 Mandiraja	A	3
7.	SMP Negeri 2 Mandiraja	B	1
8.	SMP Negeri 3 Mandiraja	B	3
9.	SMP Negeri 1 Purwonegoro	A	3
10.	SMP Negeri 2 Purwonegoro	B	1
11.	SMP Negeri 3 Purwonegoro	B	1
12.	SMP Negeri 4 Purwonegoro	B	2
13.	SMP Negeri 1 Bawang	A	2
14.	SMP Negeri 2 Bawang	B	3
15.	SMP Negeri 3 Bawang	B	1
16.	SMP Negeri 1 Banjarnegara	A	3
17.	SMP Negeri 2 Banjarnegara	A	1
18.	SMP Negeri 3 Banjarnegara	B	1
19.	SMP Negeri 4 Banjarnegara	B	2
20.	SMP Negeri 5 Banjarnegara	B	3
21.	SMP Negeri 1 Punggelan	A	3
22.	SMP Negeri 2 Punggelan	B	2
23.	SMP Negeri 3 Punggelan	B	3
24.	SMP Negeri 1 Sigaluh	A	3
25.	SMP Negeri 1 Rakit	A	3
26.	SMP Negeri 2 Rakit	B	2
27.	SMP Negeri 1 Madukara	A	3
28.	SMP Negeri 1 Wanadadi	A	2
29.	SMP Negeri 2 Wanadadi	B	4
30.	SMP Negeri 1 Banjarmangu	A	2
31.	SMP Negeri 2 Banjarmangu	B	1
Jumlah			67

Sumber: Data Primer, 2008

Perhitungan proposional setiap SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.

$$n_i = \frac{n \times N_i}{N_{\text{sampel}}}, \text{ dengan:}$$

n_i = jumlah sampel setiap SMP

n = jumlah total sampel

N_i = jumlah populasi setiap SMP

N_{sampel} = jumlah populasi SMP yang menjadi sampel

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Perencanaan.

- 1) Penyusunan Silabus.
- 2) Penyusunan Kalender Pendidikan.
- 3) Perhitungan Minggu Efektif.
- 4) Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 5) Penyusunan Program Tahunan.
- 6) Penyusunan Program Semester.
- 7) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Pendahuluan (Awal).
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut.

c. Penilaian.

2. Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- a. Karakteristik tujuan.
- b. Karakteristik mata pelajaran/bidang studi.
- c. Karakteristik siswa.
- d. Karakteristik setting pembelajaran.
- e. Karakteristik guru.

- f. Kurikulum.
- g. Metode/Model Mengajar.
- h. Lingkungan masyarakat dan Sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Untuk mengukur validitas, utamanya adalah dengan menghitung koefisien memakai koefisien korelasi Product Moment.

Rumus Koefisien Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = jumlah subjek yang diselidiki

$\sum X$ = jumlah skor nomor item

$\sum Y$ = jumlah skor nomor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006:170)

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Adapun rumus untuk mencari reliabilitas yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = varians total

K = banyaknya butir soal

Rumus varians

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006:196}).$$

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka tes tersebut reliabel.

Metode Analisis Data

Data dari hasil responden dianalisis secara deskriptif presentase dengan langkah-langkah.

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing variabel atau indikator.
Variabel dalam penelitian menggunakan skor bertingkat 1, 2, 3, 4.
2. Menabulasi skor tes dan angket yang diperoleh dari responden.
3. Menghitung persentase.

Rumus menghitung prosentase.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ dengan,}$$

% = nilai dalam persentase (%)

n = nilai yang diperoleh responden

N = jumlah seluruh nilai (Ali, 1993:186)

Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah.

- a. Mencari persentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 1$$

- b. Mencari persentase minimal

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c. Menghitung rentang persentase

$$= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal} = 100\% - 25\% = 75\%$$

4. Menentukan banyaknya kriteria karena dibagi menjadi empat kriteria (tidak baik, cukup baik, baik, sangat baik)
5. Menghitung rentang kriteria

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$\frac{75\%}{4} = 18,75\%$$



6. Membuat tabel persentase

Tabel 3. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran IPS SMP

Persentase	Kriteria	Keterangan
25% - < 43,75%	Tidak Baik	Tidak baik, bila dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mencapai presentase 25% - <43,75%, kemudian untuk perangkat pembelajaran yang lain belum sesuai dengan perangkat pembelajaran IPS, serta untuk sarana prasarana dan faktor penunjang pembelajaran IPS masih minim sekali, bahkan tidak ada sama sekali.
43,75% - < 62,5%	Cukup Baik	Cukup baik, bila dalam pelaksanaan pembelajaran IPS telah mencapai presentase 43,75% - <62,25%, kemudian untuk perangkat pembelajaran yang lain dan sarana prasarana yang lain telah cukup baik dan terdapat faktor lain yang menunjang pembelajaran IPS walaupun belum sepenuhnya mendukung.
62,5% - < 81,25%	Baik	Baik, yaitu bila dalam pelaksanaan pembelajaran IPS telah mencapai presentase antara 62,25% - <81,25%, kemudian untuk perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang lain telah baik dan terdapat berbagai macam faktor yang menunjang terjadinya pembelajaran IPS.
81,25% - 100%	Sangat Baik	Sangat baik, yaitu bila dalam pelaksanaan pembelajaran IPS telah mencapai presentase antara 81,25% - 100% , kemudian untuk perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang lain telah baik 100% dan terdapat berbagai macam faktor yang bisa menunjang terjadinya pembelajaran IPS.

G. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode angket, metode wawancara, dan metode observasi. Perangkat pembelajaran guru dimasing-masing SMP se-Kabupaten Banjarnegara masih menggunakan perangkat pembelajaran yang biasa dipakai untuk pembelajaran IPS, bukan IPS Terpadu.

1. Pembelajaran IPS**a. Perencanaan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengarahkan pada model pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran IPS di SMP.

Tetapi di lapangan pelaksanaan pembelajaran masih belum terpadu. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Hasil penelitian.

1) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus termasuk pada kriteria cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 62,40%. Guru mata pelajaran IPS di kabupaten Banjarnegara kadang-kadang membuat silabus pada setiap pergantian semester, hal ini karena silabus yang digunakan guru IPS adalah silabus yang ditetapkan oleh (Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tanpa merubah isi dari silabus tersebut.

2) Penyusunan Kalender Pendidikan

Indikator penyusunan kalender pendidikan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 52,74%. Ini dikarenakan kalender pendidikan untuk setiap SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara adalah sama, meskipun mata pelajarannya berbeda. Sering kali guru hanya meniru kalender pendidikan yang sudah ada.

3) Perhitungan Minggu Efektif

Indikator perhitungan minggu efektif termasuk ke dalam kategori cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 47,20%. Perhitungan minggu efektif untuk tiap SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara adalah sama, meskipun mata pelajarannya berbeda. Ini dikarenakan perhitungan minggu efektif didasarkan pada kalender pendidikan, dan sering kali guru hanya meniru kalender pendidikan yang sudah ada.

4) Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Indikator penentuan kriteria ketuntasan minimal termasuk kedalam kategori baik, dengan persentase akhir sebesar 67,16%. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara dalam menentukan kriteria ketuntasan

minimal sering didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS. Penentuan kriteria ketuntasan minimal antar SMP yang satu dengan SMP yang lain berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan anak, sumber daya pendukung, materi esensial dan kompleksitas, sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal. Hal lain yang menyebabkan penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah kebanyakan guru masih menggunakan metode meniru kriteria yang sudah-sudah dan tidak jarang pula guru tidak berpedoman penuh pada prosedur pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

5) Penyusunan Program Tahunan (prota)

Dalam penyusunan program tahunan (prota) termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 43,66%. Penyusunan program tahunan (prota) disesuaikan dengan silabus. Silabus yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara sebagian besar adalah sama, sehingga penyusunan program tahunan (prota) juga hampir sama. Adanya kesamaan tersebut menyebabkan guru jarang menyusunnya. Karena kebanyakan mereka hanya meniru program tahunan (prota) yang telah ada.

6) Program Semester (promes)

Dalam penyusunan program semester (promes) termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 50,00%. Penyusunan program semester (promes) disesuaikan dengan silabus. Silabus yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara sebagian besar adalah sama, sehingga penyusunan program semester (promes) juga hampir sama. Adanya kesamaan tersebut menyebabkan guru jarang menyusunnya. Karena kebanyakan mereka hanya meniru program semester (promes) yang telah ada.

7) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada perhitungan indikator penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 59,87%. Tiap satu kali pertemuan guru tidak selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan praktek mengajar termasuk dalam kategori baik, dengan persentase akhir sebesar 63,24%. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru IPS terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut sudah mampu dilaksanakan oleh guru. Dalam pembelajaran IPS guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penilaian

Tahap penilaiannya, termasuk kedalam kriteria cukup baik, dengan persentase akhir sebesar 63,24%. Walaupun termasuk kedalam kriteria cukup baik, tetapi belum dapat dikatakan optimal dalam pelaksanaannya di lapangan, dikarenakan penilaian yang para guru lakukan tidak sepenuhnya mengacu pada prosedur penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS yang sesuai serta tidak setiap akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan penilaian. Kebanyakan penilaian yang dilakukan guru selain dari tes semester juga mid semester, guru mengadakan penilaian dengan ulangan harian saja. Karena kebanyakan guru merasa terbebani jika terlalu sering melaksanakan penilaian.

2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Menunjang Pembelajaran IPS

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu: tujuan pembelajaran (mengenai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan pembelajaran

pada siswa) sebesar 41,90%, mata pelajaran/bidang studi (mengenai tujuan isi pelajaran, urutan, dan cara mempelajarinya) sebesar 42,91%, karaterisitik siswa (mengenai perilaku masukan kognitif dan afektif, usia, jenis kelamin, dan yang lainnya) sebesar 49,63%, setting pembelajaran (kuantitas dan kualitas prasarana, alokasi jam pertemuan dan yang lainnya) sebesar 54,55%, karakteristik guru (mengenai filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman kependidikannya, dan yang lain) sebesar 49,63%, kurikulum sebesar 52,61%, metode/model mengajar sebesar 41,17% dan lingkungan masyarakat dan sekolah (keadaan morfologi, pemikiran kolot masyarakat serta biaya pendidikan) sebesar 42,69%.

Jadi pada intinya pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara sudah dilaksanakan walau itu belum 100% berhasil, dikarenakan berbagai kendala yang ada di lapangan, tetapi pelaksanaan pembelajaran IPS dikategorikan termasuk kedalam kriteria cukup baik.

H. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal.

1. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS SMP Negeri di Kabupaten Banjarnegara termasuk kedalam kriteria cukup baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran IPS yang sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang benar.
2. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu: tujuan pembelajaran, mata pelajaran/bidang studi, karaterisitik siswa, setting pembelajaran, karakteristik guru, kurikulum, metode/model mengajar, dan lingkungan masyarakat dan sekolah.

I. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya mengoptimalkan forum MGMP untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan, workshop, seminar, diklat, studi banding tentang pembelajaran IPS.
2. Untuk sekolah dan dinas pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik maka sebaiknya pihak sekolah dan dinas pendidikan melakukan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anonim. 2008. *Kabupaten Banjarnegara*. http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banjarnegara
- Anonim. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://theindonesianinstitute.com/index.php/20050601146/REFORMASI-PENDIDIKAN-DASAR-DI-INDONESIA.html>
- Anonim. 2008. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.prp-indonesia.org/download/UUNo20tahun2003sisdiknas.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Sinar Grafika Offset.
- 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudiastuti, Sri. 2005. "Diktat Perkuliahan Berbasis Kompetensi". *Hand Out*. Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Proyek SP4, Jurusan geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2007. "KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugandhi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiarto. dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto, R dan Soleh. "Evaluasi Pembelajaran Geografi". *Hand Out*. Geography Dept.FIS Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Pengembangan MKDK. 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.



